

PELATIHAN KEMANDIRIAN BELAJAR DENGAN STRATEGI *INDIVIDUAL LEARNING PLAN* UNTUK SISWA SMP

THE TRAINING OF SELF-DIRECTED LEARNING WITH INDIVIDUAL LEARNING PLAN STRATEGY FOR JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS

Tri Cahyono

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Borneo Tarakan
Email: tricahyonoubt@gmail.com

ABSTRAK

Kemandirian belajar (*self-directed learning*) adalah salah satu faktor yang paling mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kemandirian belajar (*self-directed learning*) merupakan kemampuan untuk mengatur dan mengelola belajarnya sendiri. Pengelolaan belajar yang didasarkan pada inisiatif sendiri memungkinkan siswa untuk belajar sesuai minat dan kemampuannya tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Pengelolaan belajar yang baik akan berdampak signifikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk menguji strategi *individual learning plans* sebagai media untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa SMP. *Individual learning plans* dipilih karena metode perencanaan belajar ini memiliki keunggulan-keunggulan, seperti *self instructional, stand alone, self contained, adaptive* dan *use friendly*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *individual learning plans* mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa SMP secara signifikan. Penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat keefektifan strategi ini terutama pada subjek dengan karakteristik yang berbeda.

Kata Kunci : *individual learning plan*, kemandirian belajar, siswa SMP

ABSTRACT

Self-directed learning is one of the factors that most influence student achievement. Self-directed learning is the ability to organize and manage their own learning. Learning management based on their own initiative allows students to learn according to their interests and abilities without any coercion from others. Management of good learning will have a significant impact to improve student learning achievement. This experimental research aims to test the strategy of individual learning plans as a medium to improve the independence of junior high school students. Individual learning plans are chosen because these learning planning methods have advantages, such as: self instructional, stand alone, self-contained, adaptive and use friendly. The results of this study indicate that individual learning plans strategy can improve students' self-reliance in junior high school significantly. Further research needs to be done to determine the effectiveness level of this strategy especially on subjects with different characteristics.

Keyword: *individual learning plan, self-directed learning, junior high school students*

PENDAHULUAN

Keberhasilan proses belajar disekolah ditandai dengan adanya prestasi belajar. Motivasi berprestasi, metode belajar, dan

kesiapan belajar (McIelland, 1987; Sakdiah, 2013; dan Fatchurrahman, 2012) merupakan hal yang sering disebut mempengaruhi prestasi belajar. Selain itu

Hidayah (2013;2015) dan Yuzairon (2014) juga menyampaikan bahwa regulasi belajar (*self-regulated learning*) berpengaruh positif dalam peningkatan prestasi belajar. Senada dengan itu, Wahyuningsih (2014) dan Sakdiah (2013) yang juga mengatakan bahwa kemandirian belajar (*self-directed learning*) berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Dari berbagai faktor tersebut, regulasi belajar (*self-regulated learning*) dan kemandirian belajar (*self-directed learning*) menjadi faktor yang paling mempengaruhi prestasi belajar siswa karena di dalamnya terdapat faktor-faktor internal dan eksternal yang berimplikasi langsung terhadap proses dan hasil dari belajar, termasuk didalamnya motivasi, metode dan kesiapan belajar (Surya, 1978).

Regulasi belajar (*self-regulated learning*) dan kemandirian belajar (*self-directed learning*) sendiri sama-sama bersifat otonom dalam belajar (Cosnefroy, 2014; Scott, 2006). Hal tersebut dipertegas oleh Hiemstra (2004) yang menyimpulkan bahwa regulasi belajar (*self-regulated learning*) dan kemandirian belajar (*self-directed learning*) adalah dua hal yang sama jika dikaji melalui sudut pandang otonomi belajar. Kemandirian belajar (*self-directed learning*) adalah makro dan regulasi belajar (*self-regulated learning*) adalah mikro (Sakdiah, 2013). Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti memilih kemandirian belajar (*self-directed learning*) sebagai variabel penelitian.

Istilah kemandirian belajar (*self-directed learning*) pertama kali dikenalkan oleh Knowles (1975), selanjutnya dikembangkan oleh Long (1989) dan Hiemstra (1982;1998;2004). Knowles (1975) mendefinisikan bahwa kemandirian belajar sebagai sebuah proses belajar dimana individu dengan dan tanpa bantuan orang lain dapat mengambil inisiatif sendiri, mendiagnosa kebutuhan belajar, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber daya dan material untuk belajar, memilih dan menerapkan strategi belajar yang tepat

bagi dirinya serta mengevaluasi hasil belajarnya. Long (1989) sebagai penerus Knowles mengatakan bahwa kemandirian belajar adalah mengarahkan sendiri keinginan yang didukung oleh kegiatan tingkah laku yang terkait dengan pengidentifikasian dan pencarian informasi.

Hiemstra (2004) berdasarkan berbagai penelitian yang dilakukannya mendefinisikan kemandirian belajar membagi kemandirian belajar sebagai proses dan tujuan. Sebagai proses, kemandirian belajar memandang bahwa pelajar harus mampu mengamsumsikan tanggung jawab utama untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar. Sedangkan kemandirian belajar dalam konteks tujuan, berfokus pada keinginan pebelajar untuk memikul tanggung jawab belajar tanpa intervensi pihak lain.

Dari ketiga ahli besar kemandirian belajar, penulis menangkap tiga unsur penting yang ada dalam kemandirian belajar. Ketiga unsur tersebut adalah "proaktif", "inisiatif", dan "tanggung jawab". Adanya tiga unsur itu akan membentuk pola belajar oleh masing-masing pribadi mandiri (*learn-autonomy*). *Autonomy* merupakan salah satu ciri kematangan psikologis remaja yang memungkinkan seseorang berfungsi otonom dan tidak bergantung kepada orang lain secara penuh (Steinberg, 2010). Dengan kata lain, kematangan psikologis merupakan salah satu indikator bagi remaja untuk mampu menjadi pribadi yang mandiri.

Untuk mendapatkan data awal mengenai kemandirian belajar, penulis telah melakukan wawancara terstruktur dengan beberapa konselor dan siswa Sekolah Menengah Pertama di kota Malang mengenai kemandirian belajar. Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa SMP memiliki minat dan motivasi belajar yang masih kurang. Sebagian besar siswa hanya belajar saat ada ujian atau PR. Siswa hanya aktif pada pelajaran yang diampu

oleh guru-guru favorit. Sebagian besar siswa juga mengatakan kurang mengerti cara dan metode belajar yang baik sehingga mereka lebih memilih les daripada belajar sendiri. Dari segi waktu dan metode belajar siswa-siswa tersebut tidak mampu menggunakan waktu dan metode belajar secara baik sehingga belajar mereka menjadi tidak efektif. Dari berbagai pemaparan diatas maka kemandirian belajar untuk remaja usia SMP sangat perlu ditumbuhkan.

Sehubungan dengan permasalahan itu, dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan kemandirian belajar siswa, perlu diberikan suatu strategi pengelolaan belajar yang dapat mengakomodasi gaya belajar yang ada pada diri setiap siswa dalam proses pengkonstruksian pengetahuan dan kemampuan pemecahan masalah. Strategi tersebut juga memberikan peluang bagi siswa untuk dapat mengambil inisiatif sendiri dalam mengelola belajarnya. Strategi pengelolaan belajar tersebut juga harus mempertimbangkan keunikan gaya belajar siswa dan memberikan otonomi pada siswa dalam merencanakan pembelajaran, menentukan aktivitas belajar, memonitoring, dan mengevaluasi hasil belajarnya secara mandiri.

Strategi pengelolaan belajar yang tepat tersebut adalah *individual learning plan (ILP)*. ILP sering diartikan sebagai "*individually negotiated programmes of study*" yang berarti ILP adalah program yang dapat digunakan siswa untuk merencanakan metode dan cara belajarnya

sehingga dalam jangka panjang siswa akan mampu merencanakan pula studi lanjutannya (*Learning and Skills Improvement Service/LSIS*, 2009).

Wilkerson (2010) mengatakan bahwa ILP mampu mengintegrasikan berbagai aspek-aspek yang mendukung dari diri siswa dan juga aspek diluar siswa dalam membuat sebuah perencanaan belajar. Sehingga dengan memasukkan aspek-aspek tersebut maka siswa akan mampu memilih perencanaan belajar dan karir yang tepat bagi dirinya. Senada dengan Wilkerson, Hamilton (2009) meyampaikan bahwa ILP membentuk hubungan pengajaran yang dilakukan oleh guru dan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa bisa selaras karena disana terdapat bimbingan yang permisif yang dikombinasikan dengan kurikulum inti, tuntutan audit dan pemeriksaan. Hal tersebut diperkuat oleh *Rennie Center for Education Research & Policy* (2011) berdasar hasil penelitiannya bahwa *student learning plan (SLP)* akan meningkatkan kesadaran siswa terhadap kekurangan dan kelemahannya sehingga ia akan lebih selektif dalam membuat perencanaan dalam mencapai tujuan karirnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian eksperimen dengan jenis penelitian *quasi experiment/pre ekperimental design* (eksperimen semu) dengan desain *Pre-test and Post-test Group*.

Pola Penelitian : $O_1 \times O_2$

Gambar 1. Desain Penelitian *One-Group Pretest-Posttest*

Keterangan :

- O_1 : Kondisi penyesuaian diri awal
- O_2 : Kondisi penyesuaian diri siswa setelah pemberian *treatment*
- O_3 : Kondisi penyesuaian diri siswa setelah jangka waktu tertentu

Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*, dimana

langkah-langkah pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

1. Memberikan angket (*pre-test*) kepada siswa
2. Memilih delapan siswa yang mempunyai skor kemampuan penyesuaian diri paling rendah.
3. Delapan siswa dengan skor kemandirian belajar terendah menjadi sampel penelitian

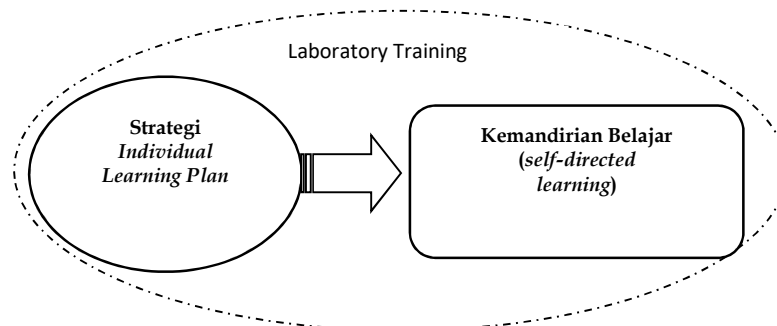
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dilakukan selama enam kali pertemuan dengan topik sebagai berikut:

Tabel 1. Jabaran Pelatihan

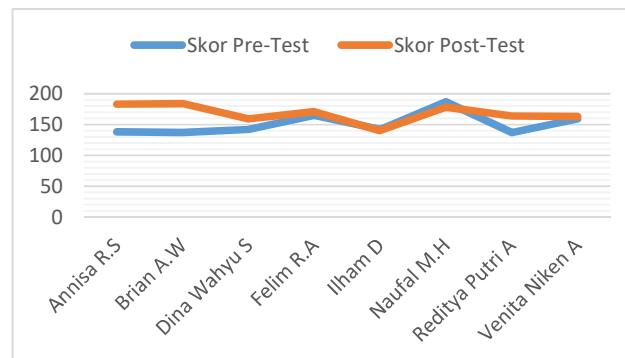
Pertemuan	Topik
Pertama	Pra-Pelatihan
Kedua	Menetapkan Tujuan Belajar
Ketiga	Menentukan Kebutuhan Belajar
Keempat	Membuat Strategi Belajar
Kelima	Menerapkan Strategi Belajar
Keenam	Menilai Pencapaian Tujuan Belajar

Konsep pelaksanaan pelatihan secara terperinci dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 2. Konsep Pelatihan Kemandirian Belajar Dengan Strategi *Individual Learning Plan* Bagi Siswa SMP

Berdasarkan data *pre-test* dan *post-test* hasil kemandirian belajar siswa, kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Skor *Pre-test* dan *Post Test* Kemandirian Belajar Siswa

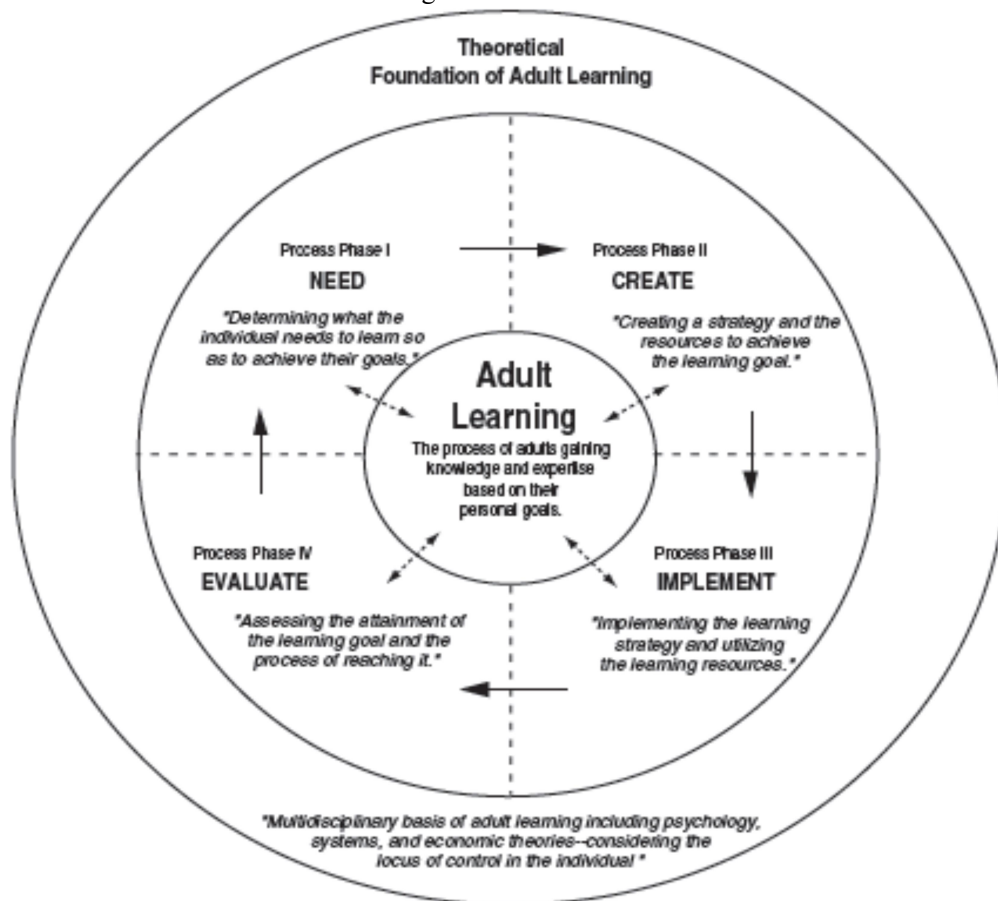
Hasil skor pre-test dan post-test yang diberikan kepada delapan subjek uji kelompok terbatas dapat diketahui bahwa ada lima siswa mengalami peningkatan skor kemandirian belajar, dua siswa tidak mengalami peningkatan skor dan ada satu siswa justru mengalami penurunan skor kemandirian belajar. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi *individual learning plan* efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa SMP. Selain itu, juga perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui keefektifan paket pelatihan terutama pada subjek yang berbeda.

PEMBAHASAN

Pelatihan kemandirian belajar dengan menggunakan strategi *individual learning plan* untuk siswa SMP dilakukan dengan

mengedepankan prinsip pelatihan berbasis konstruktivisme dan inkuiri yang mampu merangsang siswa mengkonstruksi pengetahuan dan menemukan pengetahuannya sendiri melalui pertanyaan-pertanyaan analisis dan diskusi-diskusi kelompok. Pelatihan ini dikemas dengan model *laboratory training* agar mampu mengakomodir prinsip-prinsip konstruktivisme dan inkuiri tersebut. Dengan pelatihan berbasis *laboratory training*, permasalahan yang didasarkan pengalaman atau fakta dilapangan dianalisis dan diamati langsung dalam situasi kelas.

Fokus pelatihan kemandirian belajar terpusat pada lima hal, seperti yang diungkapkan oleh Knowles (2005). Secara lebih jelas lima gambar tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Proses Pembelajaran Dewasa Mengontrol Kemandirian Belajarnya

Penerapan pelatihan ini menyesuaikan asas-asas perkembangan siswa SMP. Siswa SMP yang masih tergolong remaja awal lebih membutuhkan dukungan (*support*) daripada pengasuhan (*nurturance*), lebih membutuhkan bimbingan (*guidance*) dari sekedar perlindungan (*protection*) dan lebih membutuhkan pengarahan (*direction*) dari sekedar sosialisasi (*socialization*) Steinberg (2010). Hal tersebut menjadi alasan bahwa dalam penerapan pelatihan membutuhkan keaktifan konselor yang tidak hanya menjadi instruktur namun juga menjadi pendamping siswa pada setiap tahapan pelatihan yang dilakukan.

Inti dari pelatihan kemandirian belajar adalah "proaktif", "inisiatif", dan "tanggung jawab". Dengan ketiga hal tersebut siswa aka mampu mencapai tugas-tugas perkembangannya dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi *individual learning plan* efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa SMP. Namun keefektifan tersebut tidak bisa sepenuhnya dijadikan tolak ukur kelayakan dan keberterimaan paket karena paket yang digunakan pada uji kelompok terbatas masih perlu dilakukan revisi ulang berdasarkan temuan selama uji kelompok terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. 1986. *Social Foundation of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall, Inc
- Borg, R. & Gall, M.D. 1983. *Educational Research. An Introduction*. White Plain, New York: Longman, Inc

- Fatchurahman. 2012. *Pengembangan Panduan Pelatihan Kesadaran Emosi Bagi Siswa SMP*. Universitas Negeri Malang. Tesis: Tidak Diterbitkan
- Hamilton, Mary. 2009. *Putting Words in Their Mouths: The Alignment of Identities with System Goals through the Use of Individual Learning Plans*. British Educational Research Journal, v35 n2 p221-242 Apr 2009
- Hidayah, Nur & Ramli, M. 2013. *Pengembangan Model Konseling Kognitif Behavioral Online Untuk Meningkatkan Self-Regulated Learning Siswa SMP*. Universitas Negeri Malang. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M)
- Hidayah, Nur. 2015. *Cognitive Behavioral Cybercounseling to Improve Junior High School Student's Self-Regulated Learning*. International Journal of Academic Research. 7(4), 241-243
- Hiemstra, R. 1998. *Self-Advocacy and Self-Directed Learning: A Potential Confluence for Enhanced Personal Empowerment*. Makalah dalam SUNY Empire State College Conference, Rochester. (Online) . [Http://home.twenty.rtr.com/hiemstra/advocacy.html](http://home.twenty.rtr.com/hiemstra/advocacy.html). Diakses 16 Februari 2016
- Hiemstra, R. 1982. *Self-Directed Learning: Some Implications For Practice* (CEP 2). Syracuse, NY: Syracuse University Printing Service. (ERIC Document Reproduction Service No. ED 262 259)
- Hiemstra, R. 2004. *Self Directed Learning Lexicon*. International Journal of Self Directed Learning. 1 (2): 1-6
- Knowles, S.M. 1975. *Self Directed Learning. A Guide for Learners and Teachers*. Englewood Cliffs : Prentice Hall Regent
- Knowles, S.M. 1980. *The Adult Learner: A Neglected Species*. Second Edition. Texas: Gulf Publishing Company, Houston
- Knowles, S.M; Holton; E.F & Swanson, R.A. 2005. *The Adult Learner: The Definitive Classic in Adult Education and Human Resource Development*. (6th ed). Burlington, MA: Elsevier
- Learning and Skills Improvement Service/LSIS. 2009. *Individual learning plans in Foundation Learning*. Published by the Learning and Skills Network on behalf of LSIS www.lsnlearning.org.uk

- Long, H.B. 1989. *Self Directed Learning. Emerging Theory and Practice*. USA: Oklahoma Research and Center
- McClelland.1987. *Human Motivation*. New York : Cambridge University Press
- Merriam, S.B. & Brockett, Ralph G. 2008. *The Profession and Practice of Adult Education*. Market Street, San Francisco: John Wiley & Sons, Inc
- Purwono, Urip. 2008. *Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran*. Badan Nasional Standart Pendidikan (BNSP). Jakarta
- Rennie Center for Education Research & Policy. 2011. *Student Learning Plans: Supporting Every Student's Transition to College and Career*. Cambridge, MA: Rennie Center for Education Research & Policy
- Sakdiah, Halimatus.2013. *Efektivitas Metode Pembelajaran Inkuiri Berbasis Web Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa*. Universitas Negeri Malang. Desertasi: Tidak Diterbitkan
- Steinberg, Laurence.2010. *Adolecence 7th Edition*. San Fransisco: Mc-Hill
- Wahyuningsih, Diana.D.2014. *Efektivitas Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa SMP*. Universitas Negeri Malang. Tesis : Tidak Diterbitkan
- Wilkerson, Belinda J.2010. *Career Interventions: Practices and Preferences of Southern New England High School Counselors Supporting Students' Individual Learning Plans*. ProQuest LLC, Ed.D. Dissertation, Johnson & Wales University
- Yuzarion. 2014. *Model Teoretis Hubungan Sikap Orangtua Terhadap Anak, Sikap Guru Terhadap Siswa Dan Self-Regulated Learning Dengan Prestasi Belajar Siswa (Studi Faktor Yang Mempengaruhi Pretasi Belajar Siswa Sman Di Kota Malang*. Universitas Negeri Malang. Desertasi : Tidak Diterbitkan